

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kesehatan yang sering terjadi hingga saat ini di masyarakat adalah penyakit hipertensi, penyakit ini sering dijumpai di negara maju maupun negara berkembang. Hipertensi merupakan penyakit yang sering menjadi penyebab kematian dini pada masyarakat di belahan dunia dan permasalahan tersebut hingga saat ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, berdasarkan data World Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 1,13 miliar orang di dunia memiliki penyakit hipertensi, ini artinya bahwa 1 dari 3 orang di dunia memiliki hipertensi. Setiap tahun nya jumlah penderita hipertensi akan terus bertambah, Pada tahun 2025 sebanyak 1,5 miliar orang diperkirakan akan terkena hipertensi dan sekitar 10,44 juta manusia setiap tahun nya diprediksi meninggal karena penyakit hipertensi maupun dengan komplikasinya (Hidayat *et al.*, 2021). Pada tahun 2018, menurut profil kesehatan Indonesia, prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 34,11%, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan (36,85%) memiliki persentase yang lebih besar dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebesar (31,34%) (Sofiana, 2020). Pada tahun 2018 jumlah penderita hipertensi yang berusia di atas 15 tahun di Provinsi Sumsel sebanyak 5,572,379 orang. Penyumbang angka tertinggi yaitu Kota Palembang sebesar 1,130,254 penderita hipertensi. (Dinas Kesehatan Provinsi Palembang, 2019)

Sebagian besar pasien dengan diagnosis hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak mencapai target atau tidak terkontrol. Jika tidak terkontrol, hipertensi dapat memperparah kondisi penyakit dan dapat menyebabkan terjadinya komplikasi. Suatu penelitian melaporkan bahwa pada kelompok umur < 60 tahun, sebanyak 39 subjek diteliti dan hanya 8 orang yang berhasil mencapai target tekanan darah (TD), sedangkan pada kelompok umur di atas 60 tahun sebanyak 16 orang subyek diteliti hanya sebanyak 9 orang yang berhasil mencapai target terapi. Belum optimalnya penggunaan obat antihipertensi menjadi penyebab persentase pencapaian target yang kecil (Leorita and Fiandari, 2014). Pada penelitian lain melaporkan bahwa pasien hipertensi yang tidak berhasil mencapai

target tekanan darah memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang berhasil mencapai target tekanan darah (TD). Jumlah pasien hipertensi yang berhasil mencapai target tekanan darah sebanyak 44 pasien sedangkan sebanyak 55 pasien tidak berhasil mencapai target tekanan darah (Adistia *et al.*, 2022). Disamping itu, terdapat penelitian juga menyebutkan sebanyak 41 pasien mengalami penurunan tekanan darah setelah pemberian antihipertensi. Sedangkan sebanyak 27 pasien dari total responden tidak mengalami penurunan tekanan darah (Hana, Afiani and Wahyuningrum, 2021). Pada penelitian lain melaporkan bahwa pasien dengan penggunaan terapi HCT hanya 9 % yang mencapai target terapi dan jumlah pasien yang tidak memenuhi terapi sebesar 91 %. Hal ini bisa terjadi karena begitu banyak jenis obat anti hipertensi yang menimbulkan permasalahan bagi tenaga kesehatan dalam menentukan obat anti hipertensi yang sesuai dengan kondisi pasien dan menentukan mana yang paling efektif (Kristanti, 2015)

Pemilihan obat yang rasional pada pasien hipertensi menjadi salah satu bagian yang penting demi tercapainya keberhasilan terapi penderita hipertensi (Sumawa dkk, 2015). Penggunaan obat dikatakan rasional berdasarkan WHO adalah apabila pasien mendapatkan pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis dan waktu yang adekuat serta dengan biaya yang minimal (Atmaja & Rahmadina, 2018). Menurut WHO lebih dari setengah dari sejumlah obat di dunia diresepkan dengan tidak rasional dan setengah dari pasien menggunakan obat secara tidak tepat. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat menimbulkan dampak morbiditas dan mortalitas yang serius pada pasien dengan penyakit kronis sehingga dalam strategi pemilihan obat senantiasa dilakukan sesuai standar pengobatan (Putri, Sastriyasa and Jawi, 2019).

Konsumsi obat antihipertensi membantu penderita untuk mengontrol tekanan darah. Namun, tidak jarang mengkonsumsi obat antihipertensi menimbulkan beberapa efek samping yang tidak bisa dihindari (Aji *et al.*, 2020). Penyebab utama morbiditas yang terjadi pada negara maju maupun negara berkembang salah satunya adalah efek samping obat dan merupakan suatu hambatan bagi sumber daya pelayanan kesehatan. Sepuluh tahun terakhir berbagai penelitian sudah dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi terjadinya reaksi

yang tidak diinginkan dari penggunaan terapi antihipertensi. Beberapa penelitian tersebut melaporkan dari total pasien di rumah sakit, sebesar 2,4-6,5% yang mengalami efek samping obat kebanyakan bisa dihindari. Oleh karena itu, pentingnya untuk mempelajari pertimbangan pengawasan kesehatan di bidang obat-obatan (Usman, Nani and Makassar, 2020). Suatu studi mengkonfirmasi dari total 40 pasien dalam setiap kelompok pengguna antihipertensi sebanyak 38 pasien mengalami efek samping seperti batuk, pusing, dan penurunan gairah seksual. Penelitian lain melaporkan sebesar 36% pasien hipertensi yang menggunakan captopril berujung pada efek samping karena penggunaan obat tersebut. Efek samping yang dirasakan pada pasien yang menggunakan captopril adalah merasakan batuk. Dan sebesar 45 % pasien yang menggunakan amlodipine mengalami efek samping diantaranya pasien merasakan pusing,, mual , gangguan di lambung, lesu, serta membengkaknya pergelangan kaki (Kristanti, 2015).

Adanya efek samping obat berpotensi menurunkan kepatuhan pasien hipertensi selama pemberian terapi sehingga tujuan terapi tidak akan tercapai. Hal ini dikarenakan menimbulkan rasa yang tidak nyaman pada pasien. Menurut data suatu penelitian dari seluruh responden yang berjumlah 83 pasien hipertensi, didapatkan 32 responden memiliki kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah dengan alasan responden merasa jenuh, merasa khawatir dan takut akan mengalami efek samping kembali ketika menggunakan obat secara terus-menerus (Anwar and Masnina, 2019) . Penelitian lain juga melaporkan bahwa sebanyak 20,51% pasien hipertensi menjadi tidak patuh minum obat karena adanya keluhan terkait efek samping dari penggunaan antihipertensi (Cahyani, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas dan Efek Samping Obat Antihipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi rawat jalan Di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik terapi antihipertensi bisa bekerja ketika diberikan kepada pasien-pasien hipertensi di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan ini. Adapun tujuan lain dari penelitian ini bertujuan adalah mengidentifikasi efek samping *actual* dari penggunaan antihipertensi yang dialami pasien hipertensi dengan menggunakan Algoritma

Naranjo. Dengan mengetahui efektivitas penggunaan antihipertensi dan efek samping aktual nya ini bisa membantu pemilihan terapi dengan benar sekaligus dapat meningkatkan *pharmaceutical care* untuk pasien hipertensi sehingga pasien bisa mencapai kesembuhan yang diinginkan. Selain itu, dengan mengetahui efektivitas dan efek samping *actual* dari penggunaan obat antihipertensi ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan risiko yang minimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil penggunaan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?
2. Bagaimana rasionalitas terapi antihipertensi yang diterima pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?
4. Bagaimana hubungan rasionalitas terapi dengan efektivitas antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?
5. Bagaimana profil kejadian Efek Samping Obat *actual* dari penggunaan obat anti hipertensi di instalasi rawat jalan RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil penggunaan obat dari pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan
2. Mengetahui rasionalitas terapi antihipertensi yang diterima pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan
3. Mengetahui efektivitas penggunaan obat anti hipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan
4. Mengetahui hubungan rasionalitas terapi dengan efektivitas antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan

5. Mengetahui profil kejadian Efek Samping Obat *actual* dari penggunaan obat anti hipertensi di instalasi rawat jalan, RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan peneliti, mendapatkan pengalaman berharga dan sebagai salah satu syarat untuk lulus program Sarjana Farmasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat meningkatkan *pharmaceutical care* untuk pasien hipertensi sehingga mutu pelayanan di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan dan membantu peran apoteker dalam menentukan terapi antihipertensi yang rasional, terapi mana yang paling efektif dan efek samping yang minimal untuk pasien hipertensi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan meningkatkan kesadaran tentang hipertensi

4. Bagi institusi pendidikan

Penelitian bermanfaat bagi sebagai bekal pendidikan kefarmasian juga bekal pendidikan lainnya. Bisa memberikan informasi atau pengetahuan tambahan bagi Institusi Pendidikan atau mahasiswa lain yang ingin melakukan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

5. Pusat Farmakovigilans

Laporan ESO memiliki kontribusi yang sangat besar dalam deteksi dini signal keamanan obat serta dapat digunakan untuk tindakan pencegahan timbulnya permasalahan risiko pada penggunaan obat